

Pemanfaatan Produk Hasil Penelitian (*Ulcumed*) Sebagai Media Perawatan Ulkus Diabetik di Kabupaten Garut

*Utilization of Research Products (*Ulcumed*) as a Medium for Diabetic Ulcer Treatment in Garut Regency*

Zahara Farhan^{1*}, Devi Ratnasari², Dani Sujana³

¹Program Studi D3 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

²Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut

³Program Studi D3 Farmasi STIKes Karsa Husada Garut

*Email: zaharafarhan585@gmail.com

(Diterima 22-09-2025; Disetujui 09-02-2026)

ABSTRAK

Terjadinya ulkus diabetik disebabkan oleh tiga faktor, antara lain; gangguan persarafan perifer (neuropati), infeksi, dan gangguan aliran darah. Penanganan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi ulkus diabetik dengan tindakan perawatan ulkus melalui penggunaan media perawatan yang tepat. *Ulcumed* merupakan media perawatan ulkus diabetik yang berbahan dasar kombinasi gula aren dan lidah buaya dengan penambahan bahan *Polyhexamethylene biguanide hydrochloride* (PHMB) sebagai salah satu desinfektan kuat untuk membersihkan permukaan ulkus. Metode pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan penyuluhan, demonstrasi, pelatihan, pembimbingan, dan pendampingan kader kesehatan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dilakukan selama 7 hari kepada kelompok kader Kesehatan Desa Wanaraja Kabupaten Garut pada tanggal 12-18 September 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 30 kader kesehatan Desa Wanaraja, sebelum dilakukan perawatan ulkus, tim pelaksana melakukan pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan kader kesehatan menggunakan kuesioner. Setelah itu, tim pelaksana kegiatan melakukan pemaparan materi yang dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi perawatan ulkus diabetik menggunakan *ulcumed* kepada phantom/alat peraga yang selanjutnya dipraktikkan langsung kepada anggota masyarakat yang mengalami ulkus diabetik. Hasil kegiatan menunjukkan, hampir seluruh (83,3%) kader kesehatan memiliki tingkat pengetahuan kurang sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, dan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan sebagian besar (76,7%) kader kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik dalam pemanfaatan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik di Desa Wanaraja Kabupaten Garut.

Kata kunci: Produk Hasil Penelitian, *Ulcumed*, Media Perawatan, Ulkus Diabetik

ABSTRACT

*Diabetic ulcers occur due to three factors, namely peripheral nerve damage (neuropathy), infection, and blood flow disorders. Management to prevent complications of diabetic ulcers can be done through ulcer care using appropriate care media. *Ulcumed* is a diabetic ulcer care media made from a combination of palm sugar and aloe vera with the addition of Polyhexamethylene biguanide hydrochloride (PHMB) as a strong disinfectant to clean the ulcer surface. The program was implemented through counseling, demonstrations, training, guidance, and mentoring of health cadres. Community empowerment activities were carried out for 7 days for a group of health cadres in Wanaraja Village, Garut Regency, from September 12 to 18, 2025. The activity was attended by 30 health cadres from Wanaraja Village. Before ulcer care was administered, the implementation team conducted a pre-test to measure the health cadres' knowledge level using a questionnaire. Following this, the activity implementation team presented the material, followed by a demonstration of diabetic ulcer care using *Ulcumed* on a phantom/mannequin, which was then practiced directly on community members experiencing diabetic ulcers. The results of the activity show that almost all (83.3%) health cadres had a low level of knowledge before the educational activity was conducted, and after the educational activity was conducted, most (76.7%) health cadres had a good level of knowledge in utilizing the research product (*ulcumed*) as a medium for diabetic ulcer care in Wanaraja Village, Garut Regency.*

Keywords: Research Product, *Ulcumed*, Care Media, Diabetic Ulcer

PENDAHULUAN

Ulkus diabetik merupakan salah satu komplikasi yang paling sering terjadi pada pasien yang mengalami diabetes mellitus sebagai akibat adanya neuropati perifer yang terjadi pada ekstremitas bawah. Terjadinya ulkus diabetik disebabkan oleh tiga faktor, antara lain; gangguan persarafan perifer (neuropati), infeksi, dan gangguan aliran darah (Christia et, 2015). Kondisi tersebut dapat berakibat terhadap lambatnya proses penyembuhan luka dan terjadinya penyebaran infeksi yang selanjutnya menimbulkan kematian jaringan (gangren) dan berpotensi dilakukannya tindakan amputasi (Maryunani, 2015). Infeksi ulkus diabetik pada kaki merupakan infeksi inframalleolar dengan gejala berupa paronychia, selulitis, myositis, abses, *necrotizing fasciitis*, septic arthritis, tendonitis, dan osteomyelitis (Lipsky et al, 2012).

Penanganan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya komplikasi ulkus diabetik dengan tindakan perawatan ulkus melalui penggunaan media perawatan yang tepat. Prinsip kerja media perawatan ulkus diabetik berfokus pada mempertahankan kelembaban dasar luka dan mencegah kolonisasi bakteri untuk meningkatkan proses penyembuhan luka (Aragón-Sánchez et al, 2012). Saat ini perawatan ulkus diabetikum memerlukan biaya yang tinggi sehingga diperlukan alternatif lain berupa media perawatan yang berbahan dasar alam sehingga dapat menurunkan biaya proses perawatan dan penyembuhan bagi pasien yang mengalami ulkus diabetik.

Salah satu media perawatan ulkus diabetik yang dapat digunakan saat ini adalah produk *ulcumed* sebagai produk hilirisasi penelitian yang telah dihasilkan oleh pengusul. *Ulcumed* merupakan media perawatan ulkus diabetik yang berbahan dasar kombinasi gula aren dan lidah buaya dengan penambahan bahan *Polyhexamethylene biguanide hydrochloride* (PHMB) sebagai salah satu desinfektan kuat untuk membersihkan permukaan ulkus (Mashat, 2016).

Perawatan ulkus diabetik menggunakan media kombinasi gula aren dan lidah buaya merupakan salah satu alternatif media perawatan ulkus yang dapat digunakan untuk mencegah terjadinya komplikasi lanjut dan meningkatkan proses penyembuhan ulkus diabetik yang aman, mudah, murah, dan terjangkau oleh masyarakat (Ratnasari et al, 2022). Lidah buaya mengandung bahan aktif (*active ingredients*) seperti minyak esensial, asam amino, mineral, vitamin, enzim, glikoprotein, dan asam krisofan yang bermanfaat untuk penyembuhan kulit. Enzim protease bekerja sama dengan glucomannan berfungsi sebagai penghilang nyeri pada luka. Saponin sebagai substansi pembersih seperti sabun membentuk 3% gel yang mempunyai sifat antiseptik (Khoirunnisa et al, 2021), sedangkan gula aren mengandung vitamin C, *riboflavin*, vitamin A, dan *ascorbic acid* yang berfungsi membantu pembentukan sel darah merah dan menstimulasi pembentukan immunoglobulin yang diproduksi di sum-sum tulang (*bone marrow*). Selain itu, zat *ascorbic acid* (vitamin C) yang terkandung dalam gula aren memiliki efek sebagai antibiotik yang dapat membunuh bakteri penyebab terjadinya infeksi ulkus diabetik (Ratnasari et al, 2021; Heryani, 2016). *Polyhexamethylene biguanide hydrochloride* (PHMB) pada *ulcumed* ditujukan untuk meningkatkan efisiensi proses pembersihan ulkus dari bakteri yang berkolonisasi sehingga mampu menghambat pertumbuhan dan membunuh bakteri, mencegah terjadinya penyebaran infeksi, dan meningkatkan proses penyembuhan ulkus (Mashat, 2016).

Pemilihan topik ini didasari oleh hasil penelitian awal yang dilakukan oleh tim pengusul tentang efektifitas perawatan luka dengan media gula aren terhadap proses perbaikan ulkus diabetikum pada pasien diabetes meliitus tipe 2 yang mengungkapkan bahwa, gula aren merupakan media yang efektif dalam mempengaruhi perbaikan luka ulkus pada pasien diabetes mellitus tipe 2 (Ratnasari et al, 2021). Selain itu, pemilihan topik ini didasari juga oleh hasil penelitian lanjutan yang dilakukan oleh tim pengusul tentang pengaruh kombinasi lidah buaya dan gula aren terhadap perbaikan ulkus diabetik di Kabupaten Garut yang mengungkapkan bahwa, media perawatan luka ulkus diabetik dengan menggunakan kombinasi lidah buaya dan gula aren merupakan media yang efektif dalam meningkatkan perbaikan luka ulkus diabetik (Ratnasari et al, 2022). Kedua hasil penelitian timpengusul tersebut didasari juga oleh hasil penelitian tentang pengaruh aloe vera dan madu terhadap penyembuhan luka diabetik pada penderita diabetes mellitus di klinik Griya Husada Kota Kediri yang mengungkapkan bahwa, lidah buaya dan madu memiliki pengaruh yang efektif pada proses penyembuhan ulkus diabetik (Anik et al, 2021).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat jumlah penderita Diabetes Mellitus di Kabupaten Garut pada tahun 2023 berjumlah 16.367 orang, Desa Wanaraja merupakan salah satu desa di Kabupaten Garut yang memiliki jumlah penderita Diabetes Mellitus yang tinggi sebanyak 1.116 orang dimana sebanyak 24 orang mengalami komplikasi berupa ulkus diabetik (Barat

DKPJ, 2023). Puskesmas Wanaraja merupakan salah satu puskesmas yang memiliki fasilitas rawat inap di Kabupaten Garut dengan kapasitas 20 tempat tidur. Puskesmas Wanaraja memiliki cakupan wilayah kerja yang cukup luas dan terletak di pusat kota Wanaraja. Hal ini menyebabkan keterjangkauan akses masyarakat yang berada di wilayah pesisir Kecamatan Wanaraja menjadi terbatas karena jauhnya jarak yang harus ditempuh oleh masyarakat ditambah jalur transportasi yang padat yang sering menyebabkan kemacetan. Selain itu, terbatasnya kapasitas layanan rawat inap juga menjadi salah satu kendala bagi pasien ulkus diabetik untuk mendapatkan perawatan yang optimal terutama dalam proses perbaikan dan penyembuhan ulkus. Keterbatasan tersebut menjadi hambatan dalam proses perawatan ulkus sehingga banyak pasien yang menjalani proses perawatan di rumah dengan keterbatasan media perawatan dan tenaga yang merawatnya.

Penderita ulkus diabetik yang sudah menjalani proses rawat inap di Puskesmas Wanaraja memiliki kendala dalam keberlanjutan proses perawatan yang disebabkan oleh ketersediaan media perawatan ulkus yang sangat sulit didapatkan dan harganya relatif mahal. Selain itu, keterbatasan keberlanjutan proses perawatan paska rawat juga disebabkan karena terbatasnya kemampuan keluarga dan kader kesehatan untuk merawat ulkus diabetik dan media perawatan yang digunakan. Saat ini para kader kesehatan di Desa Wanaraja belum pernah terpapar informasi atau pernah mengikuti kegiatan peningkatan *soft skill* yang berkaitan dengan perawatan ulkus diabetik paska rawat.

Berdasarkan fakta empiris tersebut, pengusul akan melakukan kegiatan berupa pemanfaatan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik di Kabupaten Garut untuk menjadi salah satu solusi bagi pasien yang mengalami ulkus diabetik di wilayah Desa Wanaraja yang dapat digunakan dengan mudah dan terjangkau. Saat ini produk *ulcumed* belum digunakan secara langsung kepada pasien untuk membantu proses perbaikan dan penyembuhan ulkus diabetik. Oleh karena itu, tim pengusul memandang perlu untuk dimanfaatkan secara langsung dalam proses perawatan ulkus melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat (*social empowerment*) sebagai keberlanjutan dari proses penelitian sehingga memperoleh hasil (*output*) yang berhasil guna dan berdaya guna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat khususnya pasien yang mengalami ulkus diabetik di Indonesia.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka permasalahan prioritas yang dihadapi oleh mitra sebagai berikut;

1. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi tepat guna berbahan dasar alam dalam proses perawatan ulkus diabetik di rumah.
2. Masih terbatasnya ketersediaan dan keterjangkauan media perawatan luka yang dapat digunakan untuk penderita ulkus diabetik saat menjalani perawatan lanjutan di rumah.
3. Belum adanya pelatihan *soft skill* kepada masyarakat tentang teknik perawatan ulkus diabetik di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, Berdasarkan uraian tersebut diatas, tujuan pelaksanaan kegiatan ini antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam merawat anggota masyarakat yang mengalami ulkus diabetik;
2. Meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam melakukan tindakan perawatan ulkus diabetik pada anggota masyarakat yang mengalami ulkus diabetik;
3. Meningkatkan kemampuan dan kemandirian kader kesehatan dalam menggunakan teknologi tepat guna berbasis kearifan lokal dalam bidang kesehatan khususnya dalam merawat ulkus diabetik.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui metode pemberdayaan masyarakat kemitraan dengan sasaran target kelompok kader kesehatan tentang pemanfaatan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik berbahan dasar kombinasi lidah buaya dan gula aren melalui tindakan perawatan ulkus diabetik dengan tahapan pelaksanaan/langkah-langkah untuk solusi penyelesaian masalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

a. Sosialisasi Rencana Kegiatan kepada Mitra

Pada tahap ini tim pengusul melakukan sosialisasi terkait kegiatan yang akan dilaksanakan kepada para kader kesehatan, kepala desa, seluruh pimpinan desa, dan seluruh ketua RT dan RW yang ada di lingkungan Desa Wanaraja. Tim pengusul akan menyampaikan tujuan kegiatan, rencana kegiatan, dan waktu pelaksanaan yang akan dilaksanakan dari awal sampai akhir.

b. Pengumpulan Data Awal

Pada tahap ini tim pengusul bekerjasama dengan kader kesehatan untuk pengumpulan data awal tentang kondisi pasien ulkus diabetik yang ada di wilayah Desa Wanaraja. Selanjutnya tim pengusul mengajukan permohonan ijin kepada Kepala Desa dan/atau pihak terkait untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini juga tim pengusul mempersiapkan peralatan dan produk hasil penelitian (*ulcumed*) yang akan digunakan sebagai media perawatan ulkus diabetik sesuai dengan kebutuhan.

2. Tahap Perencanaan

Tahapan ini merupakan tahapan yang sangat penting untuk menumbuhkan *sense of belonging* terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan pada tahap ini penentuan kegiatan penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan yang akan dilakukan berdasarkan hasil identifikasi potensi sumber daya dan permasalahan prioritas yang muncul pada mitra. Tahap perencanaan kegiatan melibatkan mitra kerjasama untuk menentukan rencana pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga, tim pelaksana kegiatan membagi peranannya sebagai koordinator, pelaksana, fasilitator, dan evaluator dalam pemanfaatan produk *ulcumed* sebagai media perawatan ulkus diabetik.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Pemberian Penyuluhan Kesehatan kepada Kader Kesehatan tentang Manfaat Gula Aren dan Lidah Buaya sebagai Media Perawatan Luka Ulkus Diabetik

Kegiatan ini diawali dengan pemberian ceramah dan tanya jawab mengenai konsep dasar luka, proses penyembuhan luka, teknik perawatan luka, media perawatan luka, dan manfaat lidah buaya dan gula aren sebagai media dalam proses penyembuhan luka ulkus diabetik.

b. Pemberian Pelatihan dan Demonstrasi Teknik Perawatan Ulkus Diabetik dengan Menggunakan Produk Hasil Penelitian (*Ulcumed*).

Kegiatan ini berupa tindakan praktik langsung oleh tim pelaksana kepada kader kesehatan dengan menggunakan alat peraga sesuai dengan tahapan tindakan perawatan ulkus diabetik. Pelaksanaan kegiatan juga melibatkan mahasiswa sebagai tenaga teknis lapangan untuk membantu dalam mempersiapkan dan menyediakan kebutuhan alat dan bahan di lapangan. Tindakan perawatan luka mengacu kepada petunjuk teknis yang telah disusun oleh tim pelaksana berbasis teori yang dimodifikasi dengan menyesuaikan kondisi nyata di lapangan. Media perawatan luka yang digunakan menggunakan *ulcumed* sebagai produk hasil penelitian yang berbahan dasar kombinasi gula aren dan lidah buaya. Setelah tim pelaksana melakukan demonstrasi tindakan perawatan ulkus, selanjutnya para kader kesehatan diberikan kesempatan untuk mengulang Kembali (*re-demonstrasi*) rangkaian proses tindakan perawatan ulkus diabetik dengan menggunakan *ulcumed* sesuai dengan yang dilakukan oleh tim pelaksana kegiatan.

c. Melakukan Pendampingan Kepada Kader Kesehatan dalam Melakukan Tindakan Perawatan Ulkus Diabetik Menggunakan Produk Hasil Penelitian (*Ulcumed*).

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan pendampingan dan pembimbingan kepada kader kesehatan dalam pelaksanaan tindakan perawatan ulkus diabetik dengan menggunakan *ulcumed*. Pendampingan dan pembimbingan dilakukan sebanyak 1 kali dalam 1 minggu sampai kader kesehatan mampu secara mandiri melakukan tindakan perawatan luka menggunakan *ulcumed*.

d. Menganalisis Kebermanfaatan Produk Hasil Penelitian (*Ulcumed*) sebagai Media Perawatan Ulkus Diabetik.

Pada tahap ini tim pelaksana dan kader kesehatan selaku mitra sasaran melakukan analisis

dan menilai proses perbaikan dan penyembuhan ulkus diabetik dengan menggunakan produk *ulcumed* kepada anggota Masyarakat yang mengalami ulkus diabetik selama 12 minggu untuk melihat proses perbaikan dan penyembuhan ulkus diabetik yang diukur menggunakan alat ukur LUMT (*Leg Ulcer Measurement Tools*) dengan rentang skor 0-68.

4. Tahap Monitoring dan Evaluasi Pemanfaatan Produk Hasil Penelitian (*Ulcumed*).

Pada tahap ini tim pelaksana melakukan monitoring evaluasi pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan untuk mengetahui sejauhmana produk *ulcumed* bermanfaat dalam proses perbaikan dan penyembuhan ulkus diabetik.

5. Tahap Terminasi

Tahap ini merupakan tahap akhir dari seluruh proses kegiatan yang telah berjalan dan kader kesehatan sebagai mitra sasaran mampu secara mandiri dalam melakukan tindakan perawatan ulkus diabetik menggunakan *ulcumed* dan mampu menilai proses perbaikan serta penyembuhan ulkus. Mitra sasaran dan masyarakat secara bertahap ditinggalkan oleh tim pelaksana namun masih berperan sebagai konsultan sekaligus sebagai mitra yang telah didampinginya. Pada tahap ini tim pelaksana mengakhiri dan menutup kegiatan melalui pertemuan akhir dengan kepala desa, unsur pimpinan desa, dan para kader kesehatan sekaligus memberikan produk *ulcumed* kepada mitra sasaran sebagai bentuk kontribusi nyata kegiatan yang akan dikelola oleh mitra sasaran untuk kebutuhan anggota Masyarakat yang mengalami ulkus diabetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat telah dilakukan selama 7 hari kepada kelompok kader kesehatan Desa Wanaraja Kabupaten Garut pada tanggal 12-18 September 2025. Pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh camat, kepala desa, kepala puskesmas, dan seluruh kader Kesehatan Desa Wanaraja. Hasil pelaksanaan kegiatan pemanfaatan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik di Desa Wanaraja Kabupaten Garut secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Sosialisasi/Penyuluhan Kesehatan kepada Kader Kesehatan tentang Manfaat Gula Aren dan Lidah Buaya sebagai Media Perawatan Luka Ulkus Diabetik

Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kader kesehatan, sebelum dilakukan penyuluhan dan pelatihan, tim pelaksana melakukan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan seluruh kader kesehatan menggunakan kuesioner tentang topik kegiatan yang akan dilakukan. Setelah itu, tim pelaksana melakukan pemaparan materi kegiatan tentang perawatan ulkus diabetik yang dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi perawatan ulkus kepada phantom / alat peraga untuk selanjutnya melakukan praktik perawatan luka langsung kepada pasien yang mengalami ulkus diabetik dengan menggunakan media *ulcumed* sebagai produk hasil penelitian dengan didampingi oleh tim pelaksana kegiatan.

Tingkat pengetahuan kader kesehatan tentang perawatan ulkus diabetik di Desa Wanaraja Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan (n = 30)

Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan	Sebelum Kegiatan		Setelah Kegiatan	
	f	%	f	%
a. Baik	0	0	23	76,7
b. Cukup	5	16,7	7	23,3
c. Kurang	25	83,3	0	10

Berdasarkan tabel 2 di atas diketahui bahwa, hampir seluruh (83,3%) kader kesehatan memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan sebagian kecil lainnya (16,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup sebelum dilakukan kegiatan. Berdasarkan tabel 2 diatas juga diketahui bahwa, sebagian besar (76,7%) kader kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik, dan sebagian kecil lainnya (23,3%) memiliki tingkat pengetahuan cukup setelah dilakukan kegiatan tentang pemanfaatan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik di Desa Wanaraja Kabupaten Garut.

Adanya perubahan tingkat pengetahuan kader kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pemahaman terhadap suatu informasi dan akan berpengaruh dalam memberikan respon yang lebih rasional terhadap suatu informasi serta akan berfikir sejauhmana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari suatu informasi. Dalam konteks kegiatan pemberdayaan masyarakat ini, peserta diberikan penyuluhan, pelatihan, konseling, pembimbingan dan pendampingan melalui demonstrasi dan praktik langsung sebagai bekal ilmu pengetahuan bagi mereka dalam pemanfaatan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik sehingga tingkat pengetahuan mereka tentang upaya-upaya yang harus dilakukan dalam merawat ulkus diabetik kepada anggota masyarakat meningkat.



2. Pelatihan dan Demonstrasi Teknik Perawatan Ulkus Diabetik dengan Menggunakan Produk Hasil Penelitian (*Ulcumed*).

Kegiatan pelatihan sudah dilaksanakan kepada seluruh kader kesehatan. Praktik perawatan ulkus diabetik terlebih dahulu dilakukan pada phantom/alat peraga oleh tim pelaksana kegiatan, proses perawatan ulkus dimulai dengan pencucian luka dan area sekitar luka menggunakan kassa steril yang telah diberikan larutan desinfektan sampai bersih, kemudian dikeringkan dengan kassa steril, setelah itu, dilakukan pemberian media *ulcumed* secara merata pada ulkus diabetik, kemudian dibalut menggunakan kassa gulung steril. Tindakan perawatan luka dilakukan dengan memperhatikan prinsip sterilitas alat, bahan, dan proses. Tindakan perawatan

luka dilakukan sesuai standar operasional prosedur (SOP) perawatan ulkus diabetik. Setelah dilakukan perawatan luka, selanjutnya tim pelaksana membuka ruang konsultasi kepada kader kesehatan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) yang berkaitan dengan proses perawatan ulkus diabetik menggunakan media *ulcumed*.

Tingkat kemampuan kader kesehatan tentang pemanfaatan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik di Desa Wanaraja Kabupaten Garut dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Kemampuan Kader Kesehatan (n = 30)

Tingkat Kemampuan Kader Kesehatan	Sebelum Kegiatan		Setelah Kegiatan	
	f	%	f	%
a. Mampu	0	0	24	80
b. Kurang Mampu	2	6,7	5	16,7
c. Tidak Mampu	28	93,3	1	3,3

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa, sebelum dilakukan kegiatan hampir seluruh (93,3%) kader kesehatan tidak mampu dan sebagian kecil lainnya (6,7%) kurang mampu dalam melakukan tindakan perawatan ulkus diabetik dengan memanfaatkan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan kepada anggota masyarakat yang mengalami ulkus diabetik. Berdasarkan tabel 3 diatas juga diketahui bahwa, setelah dilakukan kegiatan hampir seluruh (80%) kader kesehatan mampu, sebagian kecil (16,7%) kurang mampu, dan sebagian kecil lainnya (3,3%) tidak mampu dalam melakukan tindakan perawatan ulkus diabetik dengan memanfaatkan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan kepada anggota masyarakat yang mengalami ulkus diabetik di Desa Wanaraja Kabupaten Garut.

Adanya perubahan tingkat kemampuan kader kesehatan setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, pelatihan, konseling, pembimbingan, dan pendampingan melalui demonstrasi dan praktik langsung teknik perawatan luka dengan menggunakan media *ulcumed* dikarenakan tingginya motivasi kader kesehatan untuk ingin tahu dan mampu dalam melakukan perawatan ulkus diabetik secara mandiri, apalagi media perawatan yang digunakan berbahan dasar alam yang mudah didapatkan dan biayanya terjangkau oleh masyarakat.

Penggunaan gula aren sebagai media perawatan ulkus diabetik didasarkan pada hasil penelitian tim pelaksana tahun 2021 tentang Efektifitas Perawatan Luka dengan Media Gula Aren terhadap Proses Perbaikan Ulkus Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kabupaten Garut dan Pengaruh Kombinasi Lidah Buaya dan Gula Aren terhadap Perbaikan Ulkus Diabetik pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Kabupaten Garut yang mengungkapkan bahwa, media gula aren efektif dalam proses perbaikan ulkus diabetik sebagai salah satu terapi komplementer yang dapat digunakan masyarakat dalam merawat ulkus diabetik (Ratnasari et al, 2021). Pelaksanaan kegiatan ini juga didasari juga oleh hasil penelitian lanjutan yang dilakukan oleh tim pengusul tahun 2022 tentang pengaruh kombinasi lidah buaya dan gula aren terhadap perbaikan ulkus diabetik di Kabupaten Garut yang mengungkapkan bahwa, media perawatan luka ulkus diabetik dengan menggunakan kombinasi lidah buaya dan gula aren merupakan media yang efektif dalam meningkatkan perbaikan luka ulkus diabetik (Ratnasari et al, 2022).

Upaya yang dilakukan oleh tim pelaksana bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan peran serta dan kapasitas masyarakat khususnya kader kesehatan untuk memiliki kemampuan secara mandiri dalam melakukan perawatan ulkus diabetik kepada anggota masyarakat. Hal tersebut sebagai modal bagi kader kesehatan dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul akibat ulkus diabetik di masyarakat. Kader kesehatan merupakan salah satu sasaran yang menjadi garda terdepan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, baik kesehatan fisik maupun mental. Kesehatan mental tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yang salah satunya adalah penyakit fisik yang diderita oleh anggota keluarga. Kegiatan pelatihan yang diberikan kepada orang dewasa cenderung dapat meningkatkan tingkat kemampuan individu atau masyarakat dalam upaya memecahkan permasalahan yang muncul di kehidupan masyarakat.

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik di Desa Wanaraja Kabupaten Garut mampu meningkatkan tingkat pengetahuan, kemauan, dan kemampuan kader kesehatan dalam merawat ulkus diabetik pada anggota masyarakat yang mengalami ulkus

diabetik. Hasil dari kegiatan ini kader kesehatan mengetahui, memahami dan mendapatkan keterampilan tentang: (1) Manfaat produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik, (2) Mampu melakukan secara mandiri tindakan perawatan ulkus diabetik dengan menggunakan media produk hasil penelitian (*ulcumed*) dengan bimbingan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap akhir kegiatan, kader kesehatan mampu secara mandiri melakukan tindakan perawatan ulkus diabetik kepada anggota masyarakat di rumah dengan menggunakan sumber daya yang ada. Hasil kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi tenaga kesehatan khususnya dokter dan perawat dalam menggunakan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik yang berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan proses perbaikan ulkus diabetik dan mencegah komplikasi lanjut dari ulkus diabetik.







KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan kemitraan masyarakat yang telah dilakukan kepada kelompok kader kesehatan Desa Wanaraja Kabupaten Garut, simpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut;

1. Sebagian besar kader kesehatan memiliki tingkat pengetahuan baik setelah dilakukan kegiatan tentang pemanfaatan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik di Desa Wanaraja Kabupaten Garut.
2. Hampir seluruh kader kesehatan mampu secara mandiri melakukan tindakan perawatan ulkus diabetik dengan menggunakan produk hasil penelitian (*ulcumed*) setelah dilakukan kegiatan pelatihan di Desa Wanaraja Kabupaten Garut.
3. Produk hasil penelitian media perawatan ulkus diabetik (*ulcumed*) telah dimanfaatkan / digunakan oleh kader kesehatan dalam merawat anggota masyarakat yang mengalami ulkus diabetik di Desa Wanaraja Kabupaten Garut.

Saran

1. Bagi Puskesmas Wanaraja Kabupaten Garut
Hasil kegiatan ini seyogyanya ditindaklanjuti oleh tim pemegang program Perkesmas terhadap kemampuan dan kemandirian kader kesehatan dalam melakukan tindakan perawatan ulkus diabetik, dan menilai proses penyembuhan ulkus diabetik.
2. Bagi Tenaga Kesehatan (Dokter dan Perawat)
Hasil kegiatan ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi tenaga kesehatan khususnya dokter dan perawat dalam menggunakan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebagai media perawatan ulkus diabetik yang berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan proses perbaikan ulkus diabetik dan mencegah komplikasi lanjut dari ulkus diabetik.
3. Bagi Kelompok Kader Kesehatan Desa Wanaraja
Hasil kegiatan ini sebaiknya dijadikan program rutin yang berkelanjutan dalam program kerja kader kesehatan di Desa Wanaraja. Selain itu, pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh kader kesehatan dalam tindakan perawatan ulkus diabetik menggunakan produk hasil penelitian (*ulcumed*) sebaiknya diajarkan kembali kepada keluarga pasien sehingga kemandirian keluarga dalam merawat anggota keluarganya yang mengalami ulkus diabetik meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Kementerian Pendidikan Tinggi Sains dan Teknologi yang telah memberikan dukungan dana kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Nuridayanti, Dewi Retno Puspitosari, Achmad Wahdi EAPJ. The Effect of Aloevera and Honey on The Healing of Diabetic Wounds in Diabetes Mellitus Patients. *Well Being J Kesehat STIKes Bahrul Ulum* [Internet]. 2021;6(1):66–78. Available from: <http://journal.stikes-bu.ac.id/index.php/wb/article/view/86/83>
- Aragón-Sánchez J, Lázaro-Martínez JL, Pulido-Duque J, Maynar M. From the diabetic foot ulcer and beyond: How do foot infections spread in patients with diabetes? *Diabet Foot Ankle* [Internet]. 2012;3. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3464072/>
- Barat DKPJ. Dinkes Jawa Barat. 2023. *Jumlah Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat*. Available from: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/jumlah-penderita-diabetes-melitus-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- Christia S, Yuwono A, Fakhurrasy. Kejadian Neuropati Vaskulopati Pada Pasien Ulkus Diabetik di Poliklinik Kaki Diabetik. *Berk Kedokt* [Internet]. 2015;11(1):25–32. Available from: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jbk/article/viewFile/181/132>
- Heryani H. *Keutamaan Gula Aren dan Strategi Pengembangan Produk* [Internet]. 1st ed. Banjarmasin: Lambung Mangkurat University Press; 2016. 1–171 p. Available from: <https://pdfcoffee.com/buku-keutamaan-gula-aren-26-strategi-pengembangan-produk-28buehsty29-pdf-free.html>
- Khoirunnisa, Itsna, Gati NW. *Penerapan Gel Aloe Vera untuk Penyembuhan Luka Diabetik*. Surakarta; 2021.
- Lipsky BA, Berendt AR, Cornia PB, Pile JC, Peters EJG, Armstrong DG, et al. 2012 infectious diseases society of America clinical practice guideline for the diagnosis and treatment of diabetic foot infections. *Clin Infect Dis* [Internet]. 2012;54(12):132–73. Available from: <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23328846/>
- Maryunani A. *Perawatan luka (Modern Woundcare) Terkini dan Terlengkap : Sebagai Bentuk Tindakan Keperawatan Mandiri*. 1st ed. Jakarta: In Media; 2015.
- Mashat BH. Polyhexamethylene Biguanide Hydrochloride: Features and Applications. *Br J Environ Sci* [Internet]. 2016;4(1):49–55. Available from: www.eajournals.org
- Ratnasari, Devi, Farhan Z, Daniati E, Suliyawati E. The Effect of Wound Care with Palm Sugar on Diabetic Ulcer Repairing in Type 2 Diabetes Patients. *Eduvest – J Unvers Stud* [Internet]. 2021;1(12):1473–7. Available from: <https://www.eduvest.greenvest.co.id/index.php/edv/article/view/303/398>
- Ratnasari, Devi, Farhan, Zahara, Sujana, Dani, & Budiarti, Dewi K. Effect of The Combination of Aloe Vera and Palm Sugar on the Improvement of Diabetic Ulcers in Patients With Type 2 Diabetes Mellitus. *J Sos dan Sains* [Internet]. 2022;2(10):1151–8. Available from: <https://sosains.greenvest.co.id/index.php/sosains/article/view/502/1056>